

**PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP REMAJA
TINGKAT SMP - SMA DI PONDOK PESANTREN IBNU ABBAS KOTA
SERANG, BANTEN**

***REPRODUCTIVE HEALTH COUNSELING FOR ADOLESCENTS AT THE
JUNIOR AND SENIOR HIGH SCHOOL LEVEL AT THE IBNU ABBAS
ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN SERANG CITY, BANTEN***

¹Gema Ikrar Muhammad, ²Husnul Amalia, ³Nur'aini, ⁴Sely Novita

^{1,2,3,4}Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Pamulang Kota Serang

Email: ¹dosen10040@unpam.ac.id

ABSTRAK

Remaja merupakan aset SDM potensial sebagai penerus masa depan bangsa. Usia remaja rentan terhadap berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan seksual dan reproduksi, diantaranya kekerasan seksual, kebersihan alat reproduksi yang berhubungan dengan risiko infeksi menular seksual, risiko kehamilan yang tidak dikehendaki. Merespon terhadap kondisi tersebut, Program Studi Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pamulang melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang menyentuh langsung kepada obyek sasaran (remaja) dengan mengenalkan organ reproduksi dan kesehatan reproduksi kepada santri di Pondok Pesantren Tahfidz Quran Ibnu Abbas (Ponpes Ibnu Abbas), Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten. PKM dilakukan dalam rentang waktu kegiatan bulan Oktober 2023 – Januari 2024, dengan pematieran yang dilakukan pada bulan November 2023. Kegiatan PKM menggunakan metode sosialisasi dan penyuluhan materi organ reproduksi dan kesehatan reproduksi, bekerjasama dengan Program Studi Kebidanan Universitas Bhakti Kencana Serang. Kegiatan PKM Dosen Program Studi Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pamulang, disambut dengan sangat baik oleh masyarakat (Ponpes Ibnu Abbas), dan dianggap penting untuk dilakukan untuk mencerdaskan dan memberikan manfaat nyata kepada masyarakat terutama di kota Serang.

Kata Kunci: *PKM, Kesehatan Reproduksi, Ponpes Ibnu Abbas*

ABSTRACT

Adolescents are potential human resource assets as the future successor of the nation. Adolescents are vulnerable to various problems related to sexual and reproductive health, including sexual violence, reproductive hygiene related to the risk of sexually transmitted infections, the risk of unwanted pregnancy. Responding to these conditions, the Biology Study Program, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Pamulang University conducted Community Service (PKM) which touched directly on the target object (adolescents) by introducing reproductive organs and reproductive health to students at Pondok Pesantren Tahfidz Quran Ibnu Abbas (Ponpes Ibnu Abbas), Taktakan District, Serang City, Banten Province. The PKM was carried out within the time span of October 2023 - January 2024, with the training conducted in November 2023. PKM activities use socialization and counseling methods on reproductive organs and reproductive health, in collaboration with the Midwifery Study Program of Bhakti Kencana University Serang. PKM activities of Biology Study Program Lecturers, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Pamulang University, were very well received by the community (Ponpes Ibnu Abbas), and were considered important to be carried out to educate and provide real benefits to the community, especially in the city of Serang.

Keywords: *Community services, Reproductive health, Ponpes Ibnu Abbas*

1. PENDAHULUAN

Penduduk usia remaja merupakan salah satu komponen terbesar yang ada di Indonesia. Kelompok remaja dalam WHO merupakan kelompok penduduk yang berada di antara fase anak-anak dan dewasa, dengan rentang usia mulai dari 10 tahun hingga 19 tahun. Remaja merupakan aset SDM potensial sebagai penerus masa depan bangsa. Pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial pada tahap remaja memengaruhi bagaimana mereka berinteraksi pada sekitarnya, bagaimana mereka berpikir, hingga membuat keputusan, dan pertumbuhan tersebut pada tahap remaja terjadi dengan cepat (WHO 2023). Usia remaja rentan terhadap berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan seksual dan reproduksi, diantaranya kekerasan seksual, kebersihan alat reproduksi yang berhubungan dengan risiko infeksi menular seksual, risiko kehamilan yang tidak dikehendaki. Tidak sedikit ditemukan kasus kematian, penyakit, dan cedera pada masa remaja. Sebagian besar dapat dicegah atau diobati. Pola perilaku dibentuk pada rentang usia remaja yang dapat terbawa kepada tahap usia selanjutnya – misalnya, aktivitas fisik, pergaulan, konsumsi hingga aktivitas seksual – yang berpengaruh atau dapat melindungi kesehatan mereka dan kesehatan orang lain di sekitar mereka, atau bahkan dapat membahayakan kesehatan mereka saat ini dan di masa depan.

Masalah kesehatan pada kelompok remaja dapat dibidang kompleks jika dibandingkan dengan kelompok usia yang lain. Hal ini terkait dengan masa Pubertas yang terjadi pada rentang usia remaja. Banyak data menunjukkan bahwa masalah kesehatan remaja berawal dari perilaku yang berisiko. Dikutip dari Kompas (2023) berdasarkan data Indonesia-National Adolescent Mental Health Survey 2022, sebanyak 34,9 persen (15,5 juta) remaja mengalami masalah kesehatan terkait reproduksi dan mental, tetapi hanya 2,6 persen yang mengakses layanan konseling. Minimnya pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi semakin membuat remaja rentan terkena penyakit menular seksual (PMS), HIV, kekerasan seksual, serta kehamilan remaja yang tidak diinginkan. Pembahasan mengenai kesehatan reproduksi masih dianggap tabu untuk dibicarakan dikalangan remaja, bahkan sungkan untuk dibicarakan. Dikutip dari Sinombor (2023) Data survey kinerja dan akuntabilitas program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP) Remaja 2018 dari BKKBN menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mendapatkan sumber informasi terkait kesehatan reproduksi dari televisi (87,6%) dan internet (62,9%). Informasi yang didapatkan belum tentu tepat sasaran, atau bahkan berdasar informasi dari sumber yang tidak kompeten atau tidak bertanggung jawab terutama dari internet. Kurangnya pemahaman remaja mengenai kesehatan

reproduksi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor mulai dari lingkungan keluarga, pertemanan, dan masyarakat. Diantaranya anggapan tabu dan kurangnya pemahaman kesehatan reproduksi dari keluarga, hingga faktor ekonomi (Miswanto 2014, Sinombor 2023). Lingkungan pertemanan yang tidak sehat juga memunculkan perilaku berisiko pada remaja yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan reproduksi. Faktor lainnya yang juga cukup berpengaruh adalah faktor pendidikan seperti kurangnya kapasitas tenaga pendidik dalam memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi di sekolah. Masyarakat juga ikut berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman kesehatan reproduksi pada remaja. Misalnya, nilai, norma, ataupun kepercayaan dalam masyarakat yang dapat menambah risiko remaja mengalami gangguan kesehatan reproduksi.

Agar menjaga tumbuh dan berkembang remaja dengan kesehatan yang baik, remaja membutuhkan informasi, termasuk pendidikan seksualitas komprehensif yang sesuai dengan usia mereka; layanan kesehatan yang dapat diterima, adil, tepat dan efektif; serta lingkungan yang aman dan mendukung. Mereka juga membutuhkan kesempatan untuk berpartisipasi secara bermakna dalam desain dan pelaksanaan intervensi untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan mereka. Memperluas kesempatan tersebut adalah kunci untuk menanggapi kebutuhan dan hak-hak khusus remaja agar terbentuk generasi penerus bangsa yang semakin baik dan berkualitas. Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, maka penyuluhan dan pendidikan terhadap kesehatan reproduksi perlu dilakukan terutama pada remaja, yang salah satunya dapat melalui lembaga pendidikan (Trisutrisno et.al 2022; Uberty 2022).

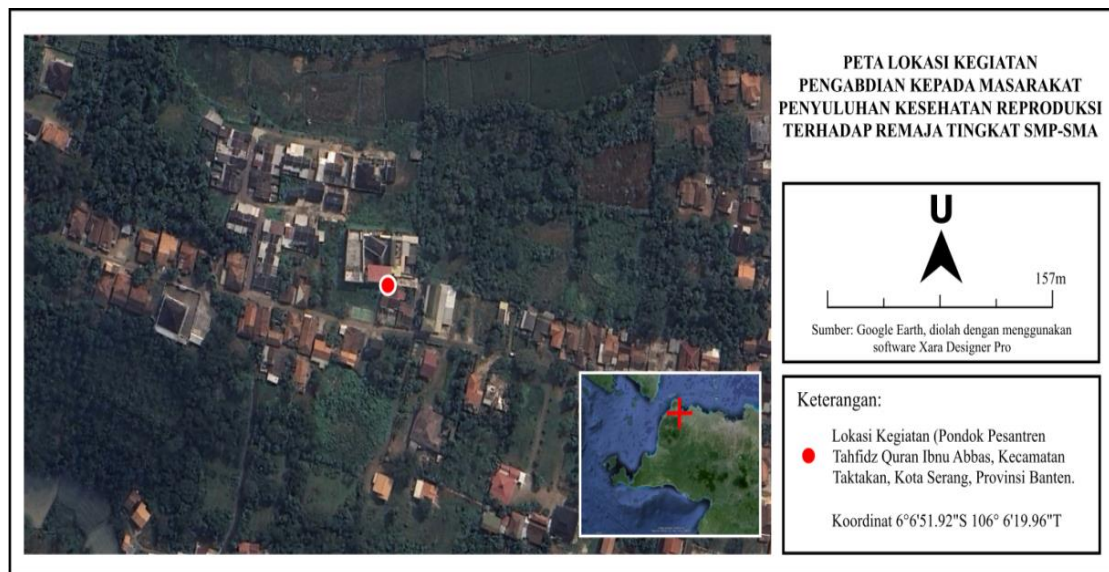
2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi untuk remaja tingkat SMP – SMA di Pondok Pesantren Ibnu Abbas, Kota Serang, Banten dilakukan dengan memberikan pematerian dan diskusi interaktif, dengan bahasa yang mudah dipahami oleh kalangan remaja serta memberdayakan siswa yang telah paham terhadap kesadaran kesehatan reproduksi melalui metode *peer teaching*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Remaja Tingkat SMP-SMA telah dilakukan Di Pondok Pesantren (Ponpes) Tahfidz

Qur'an Ibnu Abbas. Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ibnu Abbas berlokasi di Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Banten. Lokasi kegiatan disajikan pada peta gambar 1 berikut:



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Remaja Tingkat SMP-SMA

Teknis kegiatan penyuluhan dibagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok santri putra yang di isi oleh Gema Ikrar Muhammad, S.Si., M.Si, dan kelompok santri putri yang diisi oleh Husnul Amalia S.Si., M.Si, dan Nur'aini S.Pd., M.Sc yang dibantu oleh mahasiswa, Sely Novita. Sosialisasi dan penyuluhan untuk kelompok santri perempuan yang dilakukan tim dosen dari Proram Studi Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sutomo, juga dibantu oleh Marwati, S.Tr.Keb., MKM dan Maghfiroh Realis M, S.E dari Program Studi D3 Kebidanan PSDKU Serang Universitas Bhakti Kencana (UBK). Total peserta kegiatan adalah 111 santri diantaranya 48 santri putra dan 63 santri putri. Terdapat ustadz dan ustadzah perwakilan dari Ponpes Ibnu Abbas yang mendampingi di masing-masing kelompok santri dan sekaligus memberikan materi dari sisi keagamaan tentang remaja. Untuk kelompok santri putra di dampingi oleh Ustadz Arif Hidayat, Ustadz Ibnu Alwan, dan Ustadz M A Romadhoni. Sedangkan untuk pendamping di kelompok putri diantaranya Ustadzah Ayu Sundari, dan Ustadzah Munaiyah. Pematerian sosialisasi pada kelompok putra dibuka dengan data tentang penyakit menular seks atau kelamin serta resiko kesehatan reproduksi yang ada di berbagai daerah terutama di Banten. Hal ini disampaikan untuk membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, resiko, serta akibat jangka panjang. Data yang disampaikan juga diselingi dengan fakta-fakta yang terjadi di masyarakat, untuk menguatkan

pesan pentingnya menjaga organ reproduksi serta kesehatan reproduksi demi generasi yang lebih baik. Materi selanjutnya adalah pengenalan organ reproduksi hingga ciri pubertas pada pria, dengan menampilkan gambar organ reproduksi pria, keterangan nama bagian organ serta fungsi dari setiap bagian organ, hingga proses terjadinya ereksi sebagai proses alamiah bagi pria. Materi berikutnya dilanjutkan dengan informasi menjaga kesehatan reproduksi yang mencakup sehat secara fisik, psikis, maupun sosial, serta beberapa hadist yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

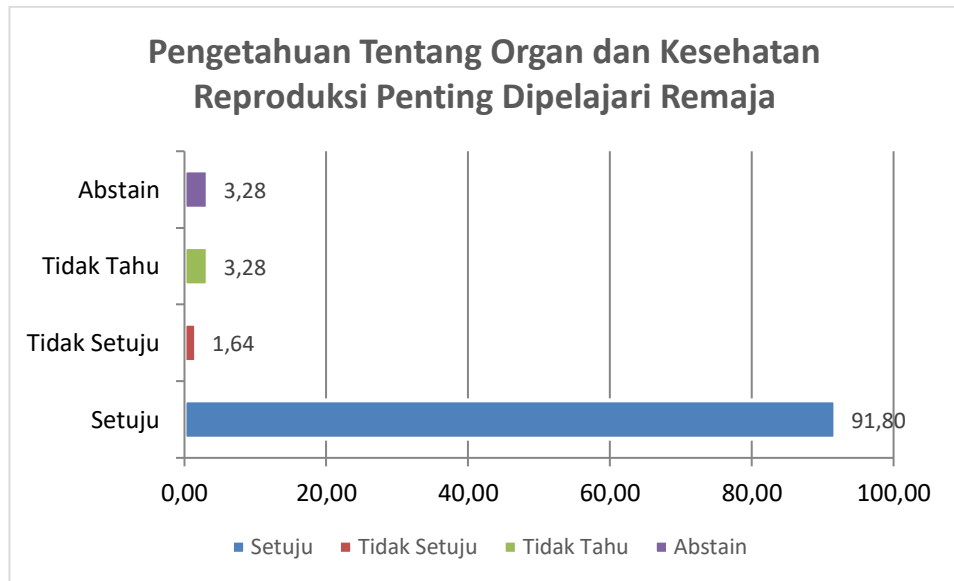
Pematerian dilakukan secara dua arah agar peserta bisa langsung menanggapi atau bertanya dan interaktif, namun tetap memberikan sesi tanya jawab di akhir pematerian. Pematerian selanjutnya untuk kelompok putra disampaikan oleh Ustadz Ibnu Alwan yang memulai materinya dengan fitrah dan kodrat manusia, kemudian memaparkan faktor-faktor penyebab menyimpangnya perbuatan manusia sehingga menyebabkan berbagai kondisi yang merusak diri dan kesehatan terutama pada kesehatan reproduksi. Sehingga dalam hal ini materi mengenai organ reproduksi dan kesehatannya, hingga melampiaskan hasrat seksual dapat dibahas dari kacamata atau sudut pandang agama. Sesi berikutnya merupakan sesi diskusi atau tanya jawab untuk kelompok pria, yang sebagian besar masih malu untuk bertanya di 5 menit pertama. Antusiasme mulai terlihat ketika pertanyaan pembuka diawali oleh salah satu ustadz yang mendampingi, kemudian diikuti oleh beberapa siswa. Materi sosialisasi pada kelompok putri dimulai dengan pengenalan organ-organ reproduksi pada wanita. Sebelum memulai penyampaian materi, dilakukan 'pemanasan' untuk mengetahui pemahaman santri dengan cara menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan nama-nama serta fungsi dari organ reproduksi wanita. Santri yang dapat menjawab pertanyaan hanya sekitar 20% dari jumlah seluruh peserta. Berdasarkan hasil tanya-jawab yang dilakukan diketahui bahwa masih banyak santri yang belum mengetahui nama dan fungsi dari setiap organ reproduksi pada wanita, sehingga diketahui bahwa materi awal ini memang sangat perlu disampaikan.

Materi pertama yang disampaikan bertujuan untuk mengenalkan dan memperdalam pemahaman anatomi organ-organ reproduksi pada Wanita seperti ovarium, tuba falopi, uterus (rahim), dan vagina yang nantinya akan membantu para remaja memahami bagaimana tubuh mereka bekerja dan memahami proses reproduksi. Selain itu adanya materi ini juga dapat membantu para remaja dalam pengenalan siklus menstruasi, hal ini membantu wanita memahami perubahan yang terjadi pada tubuh mereka selama siklus menstruasi, serta memahami kondisi normal dan tanda-tanda gangguan kesehatan. Penyampaian materi pertama

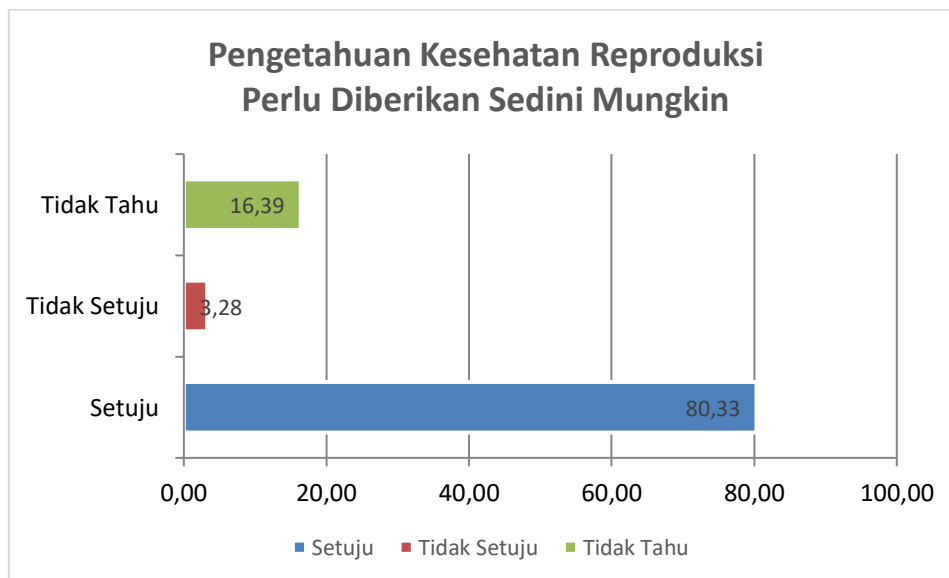
berdampak sangat signifikan pada bertambahnya pengetahuan dan pemahaman para santri yang berpartisipasi tentang nama dan fungsi organ reproduksi wanita. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir penyampaian materi pertama. Evaluasi yang dilakukan berupa penyampaian pertanyaan singkat yang sama saat awal penyampaian materi. Hampir seluruh peserta dapat menjawab pertanyaan singkat yang ditanyakan. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi yang kedua yaitu berkaitan dengan kesehatan organ reproduksi wanita. Setelah mengetahui nama dan fungsi dari setiap organ reproduksi wanita, selanjutnya kami berupaya untuk menyampaikan informasi tentang cara menjaga kesehatan organ reproduksi. Penyampaian materi ini bertujuan untuk mengurangi risiko penyakit dan kondisi kesehatan yang berkaitan dengan organ reproduksi. Materi yang disampaikan berisi tentang penyakit dan gangguan kesehatan yang memengaruhi organ reproduksi wanita, seperti kanker ovarium, endometriosis, infeksi menular seksual (IMS), dan gangguan menstruasi. Diharapkan pengetahuan ini membantu remaja putri yang berpartisipasi untuk mengenali tanda-tanda dan gejala, serta mengambil langkah-langkah untuk diagnosis dan pengelolaan yang tepat.

Pematerian dari aspek biologi, kemudian dilengkapi dengan sudut pandang dari bidang kebidanan yang disampaikan oleh perwakilan dari Universitas Bhakti Kencana yang membahas mengenai kematangan organ wanita, kesiapan melakukan reproduksi secara fisik, mental, emosi atau psikologi, serta kesiapan sosial dan ekonomi. Tidak kalah penting, disampaikan juga mengenai proses haid atau menstruasi, serta resiko anemia yang juga tinggi pada remaja, dimana bisa terjadi dari kebiasaan hidup, kurangnya nutrisi, konsumsi obat-obatan, proses haid berlebih, hingga thalasemia. Antusiasme santri ditunjukkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan kepada pemateri. Pertanyaan yang dilontarkan secara umum berkaitan dengan mitos dan fakta tentang kesehatan alat reproduksi, khususnya aktivitas yang menyangkut saat masa menstruasi pada remaja. Kegiatan sosialisasi yang membahas tentang organ reproduksi dan kesehatan reproduksi diketahui baru pertamakali diselenggarakan di Ponpes Ibnu Abbas. Hal ini disampaikan oleh mudir (pimpinan) Ponpes Ibnu Abbas. Berdasarkan hasil interaksi yang dilakukan terhadap para peserta atau santri, diketahui masih banyak yang terlihat malu atau sungkan untuk bertanya. Hal ini juga didukung dengan evaluasi yang dilakukan terhadap santri dengan menggunakan angket kuesioner yang dibagikan \pm 3 pekan setelah pematerian yakni pada bulan Desember 2023. Jarak pembagian kuesioner dari waktu pelaksanaan pematerian (November 2023) dilakukan untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai dampak sosialisasi yang sudah disampaikan, apakah santri dapat menyerap materi atau esensi kegiatan dan

tersimpan dalam memori santri. Sebanyak 91,80% santri (putra dan putri) menganggap bahwa pengetahuan tentang organ dan kesehatan reproduksi penting untuk dipelajari oleh remaja, dan 80,33 % setuju pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi diberikan sedini mungkin, untuk mencegah hal yang tidak diinginkan. Secara rinci disajikan pada diagram gambar 2 berikut ini.



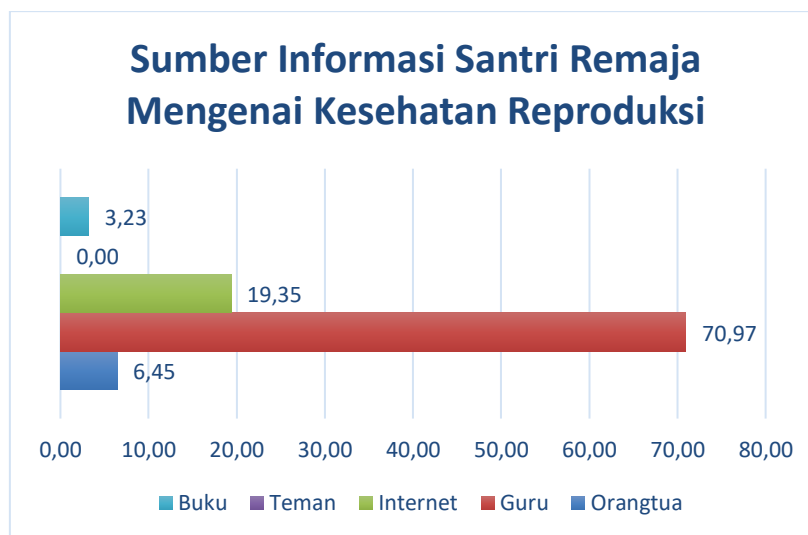
Gambar 2. Diagram Pengetahuan Tentang Organ dan Kesehatan Reproduksi Penting Dipelajari Remaja



Gambar 3. Diagram Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Perlu Diberikan Sedini Mungkin

Kondisi ini tentu menjadi salah satu perhatian dimana terdapat peningkatan kasus penyakit kelamin dan salah satu provinsi terbanyak adalah Banten berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes 2022). Literasi mengenai organ reproduksi serta

kesehatan reproduksi menjadi penting untuk ditingkatkan, karena dapat mempengaruhi perilaku dan status kesehatan reproduksi pada remaja (Khairina et.al 2022; Nayoan & Haninuna, 2023; Kahirunnisa, et.al 2023). Sebagian besar santri mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi masih berpusat pada guru (70,97%) yang dalam kegiatan PKM ini pemateri masuk dalam kategori guru, dari internet sebanyak 19,35%, dari orang tua 6,45%, dan buku 3,23%, terlihat pada gambar 4 berikut



Gambar 4. Sumber Informasi Santri Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan kondisi tersebut maka program sosialisasi dan penyuluhan terkait kesehatan reproduksi juga menjadi penting untuk dilakukan (Amalia et.al 2022; Trisutrisno et.al 2022). Informasi mengenai seksualitas dalam hal ini tentang organ reproduksi dan kesehatannya perlu diarahkan dengan baik, karena tidak sedikit remaja yang belum mampu memilah apa yang layak dikonsumsi di usianya dan mana yang tidak. Seirama dengan Miswanto (2014) dimana dalam media seperti internet, majalah hingga televisi memuat konten seksualitas yang mengarah pada pornografi yang tidak layak dikonsumsi remaja. Karenanya dengan program sosialisasi dan penyuluhan, penyampaian materi serta interkasi dua arah secara langsung selama proses pematieran mampu menjalin hubungan saling percaya antara pemateri dengan peserta atau para santri. Hal ini diharapkan mampu menjadi media yang efektif untuk para peserta utamanya adalah remaja dalam memahami kesehatan reproduksi masing-masing. Pemimpin Ponpes Ibnu Abbas menyambut dengan sangat baik kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi yang diinisiasi oleh Program Studi Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pamulang (PS Biologi FMIPA UNPAM). Hal ini terlihat dari terbukanya pimpinan serta pengajar (ustadz dan ustadzah) terhadap program Pengabdian Kepada

Masyarakat dosen PS Biologi FMIPA UNPAM ini ketika dilakukan komunikasi awal, dan segera membentuk tim internal untuk membahas dari sisi keagamaan mengenai kesehatan reproduksi. Lebih lanjut setiap materi yang akan disampaikan dalam sosialisasi dan penyuluhan oleh tim dosen didiskusikan bersama agar menyesuaikan serta memudahkan penyampaian terhadap para santri.

Sejalan dengan yang disampaikan Miswanto (2014) bahwa pendidikan seksualitas yang efektif perlu disesuaikan terhadap beberapa faktor diantaranya usia, budaya dalam konteks kehidupan remaja, dan informasi yang akurat, agar remaja mampu mengeksplorasi sikap, nilai dan kemampuan pengambilan keputusan terkait dengan kehidupan seksualnya. Pimpinan ponpes Ibnu Abbas menekankan mengenai pentingnya kegiatan PKM serupa ke ponpes lain dan berkesinambungan. Hal ini tidak lepas dari itikad baik dalam menjaga generasi muda dari hal-hal yang tidak diinginkan atau menyimpang baik secara sosial maupun secara agama, terutama yang berkaitan dengan masalah kesehatan reproduksi. Selain itu, dengan program PKM yang telah dilakukan, masyarakat dalam hal ini civitas ponpes juga dapat merasakan manfaat dari keberadaan instansi pendidikan setingkat universitas yang ada di Banten.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Remaja Tingkat SMP SMA Di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Kota Serang, Banten oleh Dosen Program Studi Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pamulang telah berhasil dilakukan dan diterima dengan baik oleh masyarakat sasaran program yakni Pondok Pesantren Tahfidz Quran Ibnu Abbas. Sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan tidak hanya diberikan dari sudut pandang biologi tetapi juga dari sudut pandang kebidanan (khusus santriwati) yang berkerjasama dengan Program Studi Kebidanan Universitas Bhakti Kencana, Serang. Literasi mengenai organ reproduksi dan kesehatan reproduksi merupakan hal yang penting dan perlu ditingkatkan terutama kepada remaja sebagai aset dan penerus bangsa. Hal ini perlu dilakukan secara berkala dan berkesinambungan demi menjaga kesehatan remaja agar menjadi insan yang terjaga dari kerentanan kesehatan reproduksi, dan meningkatkan kualitas remaja Indonesia.

B. Saran

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tentang organ reproduksi dan kesehatan reproduksi perlu dilakukan secara berkala dan berkesinambungan terhadap masyarakat. Kegiatan ini juga perlu dilakukan bersama-sama dengan berbagai instansi terkait untuk mendukung terbentuknya kesadaran komunal masyarakat demi menjaga dan meningkatkan kualitas generasi muda Indonesia di masa yang akan datang.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih tim sampaikan kepada Yayasan Sasmita Jaya yang telah memberikan dukungan kepada tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Prodi Biologi FMIPA UNPAM. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Pondok Pesantren Tahfidz Quran Ibnu Abbas sebagai mitra dalam pelaksanaan PKM serta Program Studi D3 Kebidanan Universitas Bhakti Kencana PSDKU Serang atas kerjasama dan kolaborasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia A, Sari A, Sari D N R, Fadillah R, Pratiwi S T. 2022. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Menyikapi Bonus Demografi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*. Vol.1.No.3.Hal: 81-85
- Ismiyati, Sabarudin U, Wahmurti T, Husin F, Susanah S, Sunjaya D K. 2019. Reproductive Health Problems in Adolescents in Banten Province. *Global Medical and Health Communication*. Vol.7. No.1:52-58
- Kahirunnisa, Wardiati, Agustina, Nellyta Aryanti. 2023. Literasi Kesehatan Reproduksi Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Sebuah Penelitian Cross-Sectional pada Siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*. Vol 6.No.6. Hal: 1142-1149
- Khairina I, Susmiati, Nelwati, Rahman D. 2022. Literasi Kesehatan Sebagai Upaya Peningkatan Perilaku Kesehatan Remaja. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia (JAPI)*. Vol.7. No.1. Hal: 1-7.
- Miswanto. 2014. Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas pada Remaja. *Jurnal Studi Pemuda*. Vol.3.No.2. Hal: 111-121
- Nayoan C R, Haninuna G Y. 2023. Peningkatan Literasi Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja Di Daerah Kepulauan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (JPKM)*. Vol.4. No.1.hal: 1-10
- Ritanti, Wahyudi C T, Permatasari I. 2021. Perilaku Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi di Wilayah Pedesaan Kabupaten Serang Banten. *Quality: Jurnal Kesehatan*. Vol.15 No.1: 56-64
- Sinombor S H. 2023. Topik Kesehatan Reproduksi Masih Tabu Dibicarakan Remaja. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/10/06/topik-kesehatan-reproduksi-masih-tabu-dibicarakan-remaja>. diakses 19 Oktober 2023.

- Trisutrisno I, Hasnidar, Lusiana S A, Simanjuntak R R, Hadi S, Sianturi E, Tasnim, Hasanah L N, Doloksaribu L G, Argaheni N B, Amalia I S, Simamora J P, Hairudin, Pangaribuan S M, Sofyan O. 2022. *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Uberty A. 2022. Pendidikan Kesehatan Reproduksi di Sekolah. *Jurnal Sains dan Teknologi*. Vol.3 No. 3. Hal: 12-16
- [WHO] World Health Organization. 2023. Adolescent and young adult health. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescents-health-risks-and-solutions>. diakses 19 Oktober 2023.